

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan adalah media yang digunakan oleh perusahaan yang *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen. Pihak pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok, dan pihak lainnya bergantung pada pelaporan dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk membuat keputusan (Hikmah dkk., 2011). Cadburry (2000) dalam Bhuiyan dan Biswas (2007) menyatakan bahwa pengungkapan *good corporate governance* (GCG) penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengungkapan *good corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan terbuka (transparan), maka akan menambah nilai (*value*) bagi semua *stakeholder*. Sebaliknya, tanpa adanya pengungkapan *good corporate governance* yang jelas para *stakeholder* tidak dapat mengetahui bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen benar-benar untuk kepentingan mereka.

GCG adalah tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan menjamin pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. *Good corporate governance* sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru atau inovasi, tetapi kewaspadaan publik terhadap pentingnya GCG baru terbentuk beberapa tahun terakhir (Kusumawati, 2007).

*Good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep GCG diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Menurut Daniri (2005) penerapan GCG sangat penting karena pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis *global*. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. Pada tahun 1999, kita melihat negara-negara di Asia Timur yang sama-sama terkena krisis mulai mengalami pemulihan, kecuali Indonesia. Harus dipahami bahwa kompetisi global bukan kompetisi antarnegara, melainkan antarkorporat di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian satu negara bergantung pada korporat masing-masing (Moeljono, 2005 dalam Kaihatu, 2006 ).

Survey dari Booz-Allen di Asia Timur pada tahun 1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *corporate governance* paling rendah dengan skor 2,88 jauh di bawah Singapura (8,93), Malaysia (7,72) dan Thailand (4,89).

Rendahnya kualitas GCG korporasi-korporasi di Indonesia ditengarai menjadi sebab jatuhnya perusahaan-perusahaan tersebut (Kaihatu, 2006).

Perhatian terhadap *corporate governance* terutama juga dipicu oleh skandal spektakuler seperti, Enron, Worldcom, Tyco, London & Commonwealth, Poly Peck, Maxwell, dan lain-lain. Keruntuhan perusahaan perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards* (Kaihatu, 2006).

Manajemen sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari pemilik/*principal*, harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan kepada manajemen. Dilain pihak, *principal* sebagai pemberi amanah akan memberikan insentif pada manajemen berupa fasilitas baik finansial maupun nonfinansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan *principal* untuk memberikan isentif pada agen. Hal lain yang membuat permasalahan adalah persepsi kedua belah pihak dalam menanggung resiko (Eisenhard, 1989 dalam Khomsiyah, 2003). Agen yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara *riil* dan menyeluruh, tidak akan memberikan seluruh informasi atas kepemilikannya, tetapi *asses* pada informasi internal perusahaan terbatas akan meminta manajemen memberikan informasi selengkapnya. Keinginan *principal* tersebut pada umumnya sangat sulit dipenuhi. Hal ini disebabkan beberapa faktor,

seperti : biaya penyajian informasi, keinginan manajemen menghindari risiko untuk terlihat kelemahannya, waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi dan sebagainya. Produk dari ketiadaan harmonisasi antara agen dan *principal* ini adalah penyebab timbulnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) (Khomsiyah, 2003).

Hidayah (2008) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi dikawasan Asia Tenggara dan negara lainnya bukan hanya akibat dari faktor ekonomi makro tetapi juga karena lemahnya *good corporate governance* yang ada pada negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, pasar modal yang masih *non-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas. Lemahnya *good corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan dinegara-negara Asia. Oleh karena itu, *good corporate governance* menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil dimasa yang akan datang (Darmawati, 2005).

Husein (2010) dalam Hikmah dkk. (2011) menjelaskan bahwa di Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* muncul setelah terjadinya krisis multidimensi pada pertengahan 1997. Krisis ini dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang kemudian menghancurkan sendi-sendi ekonomi. Menurut hasil penelitian dan laporan dari Bank Dunia dan ADB (*Asia Development Bank*), bahwa krisis yang terjadi di Indonesia dan runtuhnya perusahaan-perusahaan besar dunia adalah

disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan *good corporate governance*. Sebagai bukti pada tahun 2007 *Asian Corporate Governance Association*, CLSA *Asia-Pacific Markets* menempatkan Indonesia pada urutan kesebelas (terbawah) di Asia. Hal lain terkait GCG (*good corporate governance*) adalah rendahnya transparansi dilingkungan bisnis Indonesia (Hikmah dkk., 2011).

Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* dilakukan hikmah dkk. (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur *listing* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *good corporate governance* sedangkan profitabilitas, kepemilikan dispersi, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *good corporate governance*. Penelitian Kusumawati (2006) menunjukan bahwa kepemilikan dispersi, umur *listing*, dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap GCG, sedangkan profitabilitas dan jenis perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap GCG. Penelitian yang dilakukan Bhuiyan dan Biswas (2007) menunjukkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *good corporate governance*.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pengungkapan terhadap *good corporate governance* dianggap penting sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*). Berdasarkan uraian diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “  
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di BEI).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan (profitabilitas, *leverage*, likuiditas) berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
2. Apakah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, kepemilikan dispersi, umur *listing* perusahaan) berpengaruh terhadap *good corporate governance*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah kinerja keuangan (profitabilitas, *leverage*, likuiditas) berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, kepemilikan dispersi, umur *listing* perusahaan) berpengaruh terhadap *good corporate governance*?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teori

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* sehingga dapat mengetahui tindakan *good corporate governance* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan.

## 2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *good corporate governance* didalam perusahaan.

## 3. Bagi investor

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

## 4. Bagi peneliti

hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan terhadap *good corporate governance* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas telaah literatur yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini, Meliputi : Teori Keagenan, *good corporate governance*, kerangka teoritis dan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode–metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi : jenis penelitian, populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis penelitian.

## **BAB IV Analisis Data**

Bab ini membahas tentang analisis dan pembahasan, yang membahas hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

## **BAB V Penutup**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.